



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER *SERVIKS*
DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WUS
DESA JEMBRAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PABELAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

**Oleh :
EKA SAFITRI
NIM : 030218A152**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

030218A152

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul "

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER *SERVIKS*
DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA *TEST* PADA
WUS DESA JEMBRAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PABELAN
KABUPATEN SEMARANG"**

Oleh :

EKA SAFITRI

030218A152

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi Program Studi D-IV
Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Puji Lestari S.SiT., M.Kes
NIDN.0606048902

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KANKER *SERVIKS* DENGAN MOTIVASI MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA *TEST* PADA WUS DESA JEMBRAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PABELAN KABUPATEN SEMARANG

Eka Safitri, Puji Lestari S.SiT., M.Kes, Wahyu Kristiningrum, S.SiT., MH

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo

Email: eka.safitri5412@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker *serviks* adalah kanker yang sering dialami wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker wanita. Berdasarkan *Global Cancer Observatory* (2018), kasus kanker *serviks* di Indonesia dengan tingkat kejadian 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Kasus kematian di Jawa Tengah akibat kanker *serviks* sebanyak 2.829 (2,1%). Fenomena tersebut disebabkan karena rendahnya cakupan deteksi dini kanker *serviks* inspeksi visual dengan menggunakan inspeksi visual asam asetat (IVA).

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur Desa Jembrak di Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian 80 wanita usia subur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* dan motivasi melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur Desa Jembrak di wilayah kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang. Analisa data menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

Hasil: Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur Desa Jembrak di wilayah kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang dimana nilai (p -value = 0,002).

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur Desa Jembrak di wilayah kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang.

Saran: Diharapkan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker *serviks* secara dini.

Kata kunci : Pengetahuan, Kanker *Serviks*, Motivasi, IVA *TEST*.

Kepustakaan : 57 (2007-2018)

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a cancer that is often experienced by women with an estimated 570,000 new cases in 2018 representing 6.6% of all female cancers. Based on the Global Cancer Observatory (2018), cases of cervical cancer in Indonesia with an incidence rate of 23.4 per 100,000 population with a death of 13.9 per 100,000 population. Deaths in Central Java due to cervical cancer are 2,829 (2.1%). This phenomenon is caused by the low coverage of cervical cancer early detection of visual inspection using visual acetic acid (IVA) inspection.

Objective: To find out The Relationship Between Knowledge Level About Cancer Servics And The Motivation For Doing Iva Test On Fertilized Women In Jembrak Village Pabelan Public Health Service Working Area Semarang Regency

Method: This study was a descriptive correlative study with a cross sectional approach. The sample in this study were 80 fertilized woman. The instrument used in this study was a questionnaire on the level of knowledge about cervical cancer and motivation to carry out IVA test on fertilized women in working area Jembrak Village used Pabelan health Center Semarang Regency. Data analysis used Chi Square correlation test.

Results: The chi-square test results showed that there was a statistically significant correlation between the level of knowledge about cervical cancer and the motivation to carry out IVA test on fertilized women in Jembrak Village Pabelan Health Center working area Semarang regency where the value was (ρ -value = 0.002).

Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge about cervical cancer and the motivation to carry out IVA examination in fertilized women working area age in Jembrak Village Pabelan Health Center, Semarang Regency.

Suggestion: It is expected that fertilized women will do IVA test regularey so they can detect the early risk of cervical cancer.

Keywords : Knowledge, Cervical Cancer, Motivation, IVA TEST.

Literature : 57 (2007-2018)

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi yang cukup mendapatkan perhatian yaitu kesehatan reproduksi pada wanita. Banyak permasalahan yang menyangkut tentang kesehatan reproduksi, salah satunya adalah kanker *serviks* yang merupakan jenis kanker pembunuh nomor dua setelah kanker payudara pada wanita (Irwanto, 2015). Kanker *serviks* adalah kanker yang paling sering dialami wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker wanita, sekitar 90% kematian akibat kanker *serviks* terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018).

Berdasarkan *Global Cancer Observatory* (Globocan) 2018, kasus kanker *serviks* di Indonesia dengan tingkat kejadian 23,4 per 100.000 penduduk dengan kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Dapat dilihat bahwa kejadian dan kematian yang diakibatkan oleh kanker *serviks* cukup tinggi (Kemenkes, 2018).

Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kanker *serviks* per-100.000 penduduk. Jumlah kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk dengan prevalensi tertinggi terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta (4,1%), di ikuti Jawa Tengah sebanyak 2.829 (2,1%) kasus kematian akibat kanker *serviks*.

Jumlah WUS di Jawa Tengah yang melakukan pemeriksaan untuk deteksi dini kanker *serviks* dilaporkan sebanyak 75.164 WUS (1.27%) dari perempuan usia 30-50 tahun. Presentase WUS yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu sebanyak 10%. Sementara IVA positif di Kabupaten Semarang pada tahun 2016 sebanyak 6,72% dan meningkat menjadi 9,29% pada tahun 2017 angka ini masih tinggi dari target yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Semarang yaitu 3% kasus IVA positif (Profil Kesehatan Kabupaten Semarang, 2017).

Banyaknya kasus kematian akibat kanker *serviks* di Indonesia semakin tinggi karena lebih dari 70% kasus yang datang ke rumah sakit berada pada stadium lanjut. Fenomena tersebut disebabkan karena rendahnya cakupan deteksi dini kanker *serviks* diantaranya adalah tes PAP *smear* dan inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat (IVA) (Setiati, 2017).

IVA *test* merupakan salah satu cara deteksi dini kanker *serviks* yang mempunyai kelebihan yaitu kesederhanaan teknik dibandingkan PAP *Smear* dan kemampuan memberikan hasil yang segera, deteksi dini inspeksi visual dengan menggunakan asam asetat (IVA) memperoleh hasil yang dapat segera diketahui serta dengan biaya murah dapat dijangkau oleh masyarakat dan mempunyai sensitifitas yang tinggi yang merupakan faktor penting dari suatu tes (Kemenkes RI, 2015).

Keberhasilan pemeriksaan IVA ini juga dipengaruhi salah satunya oleh motivasi. Motivasi adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu u sebagai respon. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. (Lestari, 2015).

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi adalah faktor kepribadian, intelegensi, ciri-ciri fisik, kebiasaan, kesadaran, minat, bakat, kemauan, antusiasme, lingkungan fisik, lingkungan sosial, regulasi, dll. Faktor lingkungan mempengaruhi motivasi karena semua kondisi yang berasal dari internal dan eksternal yang mempengaruhi dan berakibat terhadap perkembangan dan perilaku seseorang dan kelompok. Sedangkan yang termasuk faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan (Lestari, 2015).

Penelitian yang dilakukan Nurani Kurniawati pada tahun 2017 berjudul “*Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan IVA Test Di Puskesmas Umbul Harjo II Yogyakarta*” didapatkan sebanyak 42% responden memiliki pengetahuan rendah tentang kanker *serviks*, 32 (58%) WUS belum pernah melakukan pemeriksaan IVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kanker *serviks* dengan keikutsertaan IVA test di Puskesmas Umbul Harjo 2.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dokter Elizabet dan bidan Endang Asiyamah pada tanggal 21 Desember 2018 saat melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Pabelan diperoleh informasi bahwa, 3074 WUS yang menjadi sasaran pemeriksaan deteksi dini kanker *serviks* melalui inspeksi visual asam asetat, tetapi hanya 72 (1%) WUS yang mau melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker *serviks*. Pemeriksaan deteksi dini kanker *serviks* pada yang berjumlah 72 WUS di Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang terdapat 11 (10,2%) WUS

3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Test pada WUS Desa Jembrak di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang

positif terkena kanker *serviks*. Presentase WUS yang melakukan deteksi dini kanker *serviks* ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh puskesmas yaitu sebesar 90% dari jumlah WUS yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pabelan (Profil Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang 2017).

Hasil wawancara dengan 15 wanita usia subur, 11 (70%) WUS diantaranya tidak mengetahui pengertian kanker *serviks* dan bagaimana cara pencegahannya serta tanda gejala, dampak dan deteksi dini. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kanker serviks masih tergolong rendah, motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA *test* juga rendah. Program pemeriksaan IVA *test* di Puskesmas Pabelan dimulai sejak tahun 2008.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker *Serviks* dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA *Test* pada WUS Desa Jembrak di Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian 80 wanita usia subur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* dan motivasi melakukan pemeriksaan IVA *test* pada wanita usia subur Desa Jembrak di wilayah kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang. Analisa data menggunakan uji korelasi *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Pengetahuan WUS tentang Kanker *Serviks* di Desa Jembrak wilayah kerja Puskemas Pabelan Kabupaten Semarang 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	7	8,8
Cukup	24	30,0
Baik	49	61,2
Total	80	100,0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, sebanyak 49 (61,0%) WUS di lokasi penelitian dalam kategori pengetahuan baik, sedangkan 7 (8,8%) dalam kategori pengetahuan rendah tentang kanker *serviks*.

2. Motivasi melakukan pemeriksaan IVA *test* pada Wanita Usia Subur

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Tingkat Motivasi melakukan Pemeriksaan IVA *test* pada WUS di Desa Jembrak wilayah kerja Puskemas Pabelan Kabupaten Semarang 2019

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	46	57,5
Tinggi	34	42,5
Total	80	100,0

4 *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan IVA Test pada WUS Desa Jembrak di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, sebanyak 34 (42%) WUS di lokasi penelitian dalam kategori motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan IVA *test*, sedangkan 46 (57,5%) dalam kategori motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan Pemeriksaan IVA *test*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Kanker *Serviks* dengan Motivasi melakukan Pemeriksaan IVA *test* pada WUS di Desa Jembrak wilayah kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang 2019

Pengetahuan	Motivasi						Nilai <i>p</i>
	Rendah		Tinggi		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	0	4,0	7	3,0	7	7,0	0,002
Cukup	12	13,8	12	10,2	24	24,0	
Baik	34	28,2	15	20,8	49	49,0	
Total	46	46,0	34	34,0	80	100,0	Total

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa, wanita usia subur di lokasi penelitian yang mempunyai pengetahuan baik memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA *test* dimana persentasenya adalah (20,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan wanita usia subur yang pengetahuannya cukup dan kurang dimana persentasenya hanya 10,2% dan 3,2%. Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai $P = 0,002$ lebih kecil (\leq) dari 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA *test* pada WUS Desa Jembrak di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kanker *Serviks* di Desa Jembrak Wilayah kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian diperoleh hasil bahwa dari 80 WUS ada 49 WUS (61,0%) memiliki kategori pengetahuan yang baik, 24 (30%) WUS memiliki kategori pengetahuan cukup, dan 7 (8,8%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang kanker *serviks*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Astuti (2018) dimana hasil pengukuran pengetahuan tentang kanker *serviks* dari 38 responden penelitian sebanyak 24 (63,2%) tingkat pengetahuannya kurang.

Pengetahuan yang baik WUS tentang kanker *serviks* di lokasi penelitian kemungkinan karena adanya informasi dari tenaga kesehatan karena kemungkinan berdasarkan pengalaman pernah paritas di tempat pelayanan kesehatan (Puskesmas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 32 (40,0%) pernah hamil dan melahirkan (2x) sehingga saat mendapat petolongan dari petugas kesehatan WUS diberikan informasi terkait kanker *serviks*. Karena salah satu faktor penyebab kanker *serviks* adalah wanita yang memiliki banyak anak, apalagi dengan jarak kelahiran yang terlalu dekat.

Selain itu sosialisasi secara rutin tentang kanker *serviks*, dan informasi yang diperoleh WUS dari media seperti (poster, *leaflet*, majalah dan sebagainya) terkait kanker *serviks* sehingga WUS memiliki pengetahuan terkait kanker *serviks*. Dapat dipahami bahwa dalam hal tersebut tidak lepas dari penggunaan panca indra sebagai alat untuk memperoleh informasi atau menangkap informasi. Sebagaimana dikemukakan Notoatmodjo (2007) bahwa, pengetahuan yakni hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “*Analisis Faktor Pemeriksaan IVA Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang*” oleh Astuti dkk., (2015) didapatkan bahwa pekerjaan ibu yang paling banyak adalah IRT (48.2%). Lebih lanjut mereka mengemukakan bahwa dikarenakan sosial ekonomi yang rendah dan lingkungan yang kurang mendukung sehingga menjadi faktor penyebab kurangnya pengetahuan tentang kanker *serviks*.

Penelitian yang berjudul “*Knowledge, attitudes and behaviours of women regarding breast and cervical cancer in Malatya, Turkey*” oleh Daniz, dkk., (2017) didapatkan hasil bahwa, wanita tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang diagnosis kanker, diagnosis kanker dini, dan skrining kanker. Sepertiga (31,6%) wanita tidak tahu bahwa mungkin untuk mengenali kanker *serviks* lebih awal.

Dikemukakan oleh Emilia, (2010) bahwa, pengetahuan mengenai pemeriksaan dini kanker *serviks* dengan IVA selain didapatkan dari pendidikan formal, juga dapat diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan di puskesmas maupun dari informasi media seperti televisi, radio maupun media cetak. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai macam informasi dapat diakses dengan mudah oleh banyak kalangan. Hasil penelitian didapatkan bahwa 75 (93,8%) menjawab benar bahwa tes *pap smear* adalah cara untuk deteksi dini kanker mulut rahim, dan 71 (88,8%) menjawab benar bahwa IVA *test* adalah deteksi dini kanker mulut rahim selain tes *pap smear*.

Pengetahuan mengenai pencegahan menunjukkan bahwa sebagian besar WUS 66 (82,5%) mengetahui bahwa deteksi awal berguna agar mendeteksi dini kanker *serviks*, dan 71 (88,8%) mengetahui bahwa, setia kepada pasangan, tidak melakukan hubungan seksual terlalu dini dan menggunakan kondom mampu mencegah kanker mulut rahim. Hal ini menunjukkan bahwa WUS memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pencegahan kanker *serviks*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Komalasari (2012) didapatkan sebanyak 52.0% responden memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai pencegahan kanker *serviks*.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan WUS yang baik tentang kanker *serviks* kemungkinan disebabkan karena berbagai faktor. Dikemukakan oleh A. Wawan dan Dewi M (2011) bahwa, faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain faktor internal yaitu, pendidikan, pekerjaan dan umur.

Umur merupakan tolak ukur seseorang terhadap sesuatu, semakin tinggi umur seseorang semakin matang dalam berpikir dan mengambil keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,8%, WUS berusia 20-35 tahun dan 26,2% WUS berusia >35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa WUS kemungkinan sudah memiliki kematangan berpikir dan

mengambil keputusan untuk mencari atau memperoleh informasi tentang kanker dari berbagai sumber sehingga menambah wawasannya tentang kanker *serviks*.

Selain umur, pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan WUS adalah SMP 43 (53,8). Dapat dipahami bahwa dengan tingkat pendidikan tersebut informasi mengenai kanker kemungkinan sangat minim, sebagaimana dikemukakan A. Wawan dan Dewi M (2011) bahwa, pada umumnya, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan teknologi saat ini, seseorang yang tingkat pendidikannya rendah tidak serta merta terbatas pengetahuannya mengenai sesuatu hal. Perkembangan teknologi, pendidikan kesehatan oleh tenaga saat ini menjadi sumber informasi atau pengetahuan sehingga dapat memudahkan setiap orang untuk mendapatkan informasi, dan seseorang yang tingkat pendidikannya minim dapat mengakses informasi tentang segala hal, termasuk informasi tentang kanker *serviks*.

2. Gambaran Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Desa Jembrak untuk melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pabelan.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai kategori motivasi didapatkan bahwa, dari 80 WUS 46 (57,5%) memiliki motivasi yang rendah, dan 34 (42,5%) memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA *test*. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini Astuti (2018), mengenai “*Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu dengan Perilaku Pemeriksaan IVA di Uptd Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara*” didapatkan hasil bahwa, dari 38 responden yang berada pada kategori tingkat motivasi kuat yaitu 13 responden (34,2%) dan motivasi yang rendah yaitu 25 responden (65,8%).

Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “*Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan*” oleh Ajeng Novita Sari (2017) juga mendapatkan hasil bahwa, sebanyak 6 orang (12,0%) mempunyai motivasi deteksi dini kanker serviks yang tinggi tetapi belum pernah melakukan *pap smear*. Hal ini dapat disebabkan bahwa adanya motivasi tetapi diiringi rasa malu dan rasa takut untuk memeriksa organ reproduksi serviks kepada tenaga kesehatan.

Motivasi berarti dorongan dari diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau *needs* atau *want*. Kebutuhan adalah suatu “potensi” dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon (Notoatmodjo, 2018). Jika dilihat berdasarkan dimensi motivasi, terdapat tiga komponen motivasi yang saling berkaitan erat, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan (Hamzah, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki kategori motivasi rendah Hal ini karena kemungkinan berdasarkan hasil pengolahan data sebanyak 50 (62,5%) dan 23 WUS tidak setuju dan sangat tidak setuju bahwa mereka mengetahui tentang program IVA *test*.

Walaupun sebagian besar WUS dilokasi penelitian memiliki kategori motivasi rendah, tetapi dilihat berdasarkan kebutuhan akan pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker *serviks*, informasi tentang pemeriksaan IVA, tidak akan merasa rugi jika melakukan pemeriksaan IVA, dan hak dalam mendapatkan kesehatan reproduksi menjadi komponen penting motivasi WUS di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata 28

(35,5%) menyatakan sangat setuju dan setuju kebutuhan akan motivasi, dan setuju akan melakukan pemeriksaan IVA *test* karena sangat penting untuk deteksi dini kanker *serviks*, 36 (45,0%) tidak merasa rugi jika melakukan pemeriksaan IVA *test*, sedangkan 40 (50,0%) dan 36 (45,0%) menyatakan bahwa WUS memiliki hak dalam mendapatkan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bukirwa, Mutyoba, dkk., (2015), *Motivations And Barriers To Cervical Cancer Screening Among HIV Infected Women In HIV Care: A Qualitative Study*” menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang berdampak negatif dalam hal motivasi melakukan skrining kanker serviks diantaranya, mitos dan kesalahpahaman seperti keyakinan bahwa ovarium dan rahim wanita bisa dihilangkan selama skrining, takut sakit terkait dengan skrining serviks, takut membuka baju dan kebutuhan wanita untuk menjaga privasi mereka, risiko kanker serviks yang dirasa rendah, kekurangan tenaga kesehatan untuk secara rutin menyediakan serviks pendidikan dan skrining kanker, dan prioritas yang bersaing untuk waktu penyedia dan pasien. Hambatan utama untuk diulang penapisan mencakup pengetahuan dan apresiasi terbatas tentang perlunya penapisan ulang, dan kurangnya pengingat.

Setiap orang khususnya perempuan memiliki harapan agar kualitas hidupnya baik, terhindar dari berbagai masalah kesehatan, mendapat pelayanan kesehatan, dan juga informasi kesehatan misalnya tentang kanker *serviks* dan sebagainya. Harapan-harapan tersebut tentunya masih dalam angan-angan namun dapat membentuk motivasi yang kemungkinan akan terwujud dalam bentuk perilaku Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa, 48 (60,0%) WUS setuju bahwa setiap perempuan yang sudah menikah melakukan tes IVA dan mendapat sosialisasi IVA *test*, 38 (47,5%) dan 37 (46,2%) sangat setuju dan setuju deteksi dini dengan pemeriksaan IVA sangat penting untuk kesehatan, sedangkan 30 (37,5%) dan 14 (17,5%) menyatakan sangat tidak setuju WUS tidak perlu melakukan tes IVA. Hal ini menunjukkan bahwa WUS dilokasi memiliki harapan akan kebaikan atau kesehatannya.

Minat adalah keinginan atau kemauan seseorang terhadap sesuatu namun belum terwujud dalam bentuk perilaku. Minat dapat terwujud atau timbul karena ada dorongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 35 (43,8%) dan 43 (53,8%) WUS menyatakan sangat setuju dan setuju akan melakukan pemeriksaan IVA tanpa adanya paksaan, sedangkan 42 (52,5%) dan 33 (41,2%) menyatakan bahwa Kesehatan reproduksi terutama kesehatan alat kelamin sangatlah penting bagi seorang perempuan. Dapat dipahami bahwa WUS di lokasi penelitian sangat memperhatikan kesehatan reproduksinya walaupun belum terwujud dalam sebuah tindakan nyata.

Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain, teman, waktu dan uang merupakan faktor-faktor penting dalam kepatuhan terhadap program kesehatan, misalnya pemeriksaan kanker serviks dan lain sebagainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 48 (60,0%) WUS menyatakan diberi kebebasan datang ke puskesmas untuk melakukan pemeriksaan IVA, 42 (52,5%) menyatakan semua keluarga terutama mendukung dalam pemeriksaan IVA, 41 (51,2%) WUS menyatakan suaminya mengantarkan untuk pemeriksaan IVA, sedangkan 32 (40,0%) dan 17 (21,2%) WUS menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju jika keluarga atau suami tidak perlu mengetahui pemeriksaan deteksi dini kanker *serviks*.

Demikian juga lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang, sebagaimana dikemukakan Notoatmodjo (2010) bahwa, Lingkungan adalah suatu yang berada disekitar pasien baik fisik, psikologis, maupun sosial (Notoatmodjo, 2010), lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi pasien untuk melakukan pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 28 (35,0%) dan (43 53,8%) menyatakan sangat setuju dan setuju tenaga kesehatan memberikan informasi tentang deteksi dini kanker *serviks*, 23 (28,8%) dan 52 (65,0%) menyatakan tenaga kesehatan melakukan pembinaan pada ibu-ibu wanita usia subur tentang penyakit tidak menular, sedangkan 32 (40,0%) dan 48 (60,0%) menyatakan setuju dan tidak setuju teman-teman ibu PKK mendukung dan memberikan informasi tentang pemeriksaan IVA test untuk deteksi dini kanker mulut rahim.

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau info kesehatan. Dengan adanya media ini pasien akan menjadi lebih tahu tentang penyakit dan pada akhirnya akan menjadi motivasi untuk melakukan pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 (8,8%) dan 31 (38,8%) menyatakan sangat setuju dan setuju mendapat informasi pemeriksaan IVA test melalui media elektronik (televisi, majalah), sedangkan 31 (38,8%) dan 39 (48,8%) sangat setuju dan setuju sering membaca buku tentang deteksi dini kanker rahim dan juga pemeriksaan IVA *test*.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker *Serviks* dengan Motivasi melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur (WUS) Desa Jembrak di Puskesmas Pabelan

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elkanah (2016) dengan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan motivasi pemeriksaan IVA untuk deteksi kanker *serviks* di Western Kenya yang di tunjukan oleh hasil uji statistik yaitu *p value* 0,002 ($p < 0,05$). Penelitian yang dilakukan oleh Chinwe & Udenebonta (2015) juga menunjukkan bahwa Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kesehatan dapat memberi pengaruh yang positif terhadap motivasi dan perilaku individu dalam melakukan skrining kanker *serviks* dengan metode IVA karena informasi yang diberikan benar dan responden menerima unpan pesan yang disampaikan yang ditunjukkan oleh hasil *p value* $< 0,05$.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Dkk (2015), dimana uji yang dipakai adalah analisis korelasi *Kendall's Tau* dan mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,200, sedangkan nilai uji statistik Kendall's tau diperoleh signifikansi sebesar 0,110. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. yang berarti tidak adanya hubungan antara pengetahuan wanita usia subur mengenai IVA dengan motivasi dalam pemeriksaan IVA.

Jika dilihat berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa, WUS yang memiliki pengetahuan baik memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA *test* dimana persentasenya adalah (20,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan wanita usia subur yang pengetahuannya cukup dan kurang. Hal ini dapat dikuatkan atau didukung dari hasil pengolahan data penelitian didapatkan bahwa, sebanyak 39 (48,8%) menyatakan sangat setuju dan setuju akan melakukan pemeriksaan IVA *test* karena sangat penting untuk deteksi dini kanker *serviks*.

Selanjutnya dari hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebanyak dari 80 WUS ada 49 (49,0%) yang memiliki pengetahuan baik tentang kanker *serviks*, akan tetapi dari 49 WUS ada 34 WUS yang memiliki motivasi rendah. Dapat dipahami bahwa masih rendahnya motivasi melakukan pemeriksaan IVA walaupun pengetahuan baik tentang kanker *serviks* kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dukungan keluarga. Dari hasil pengolahan data didapatkan bahwa sebanyak 32 (40,0%) WUS tidak setuju dan 17 (21,2%) sangat tidak setuju jika keluarga dan suami tidak mengetahuinya melakukan pemeriksaan IVA *test*. Dengan memberikan pernyataan seperti tersebut mengartikan bahwa dukungan keluarga dan suami sangat mempengaruhi motivasi. Demikian dapat dipahami bahwa walaupun pengetahuan seseorang baik tentang sesuatu hal termasuk kanker *serviks*, tetapi jika tidak ada dukungan dari kerabat atau keluarga maka motivasi untuk mewujudkannya kemungkinan menjadi rendah. Sebagaimana dikemukakan Suparyanto (2014) bahwa, dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lain sangat mempengaruhi kepatuhan seseorang. Selain itu akses menuju Puskesmas cukup jauh sehingga kemungkinan menjadi faktor rendahnya motivasi WUS untuk melakukan IVA *test* di Puskesmas Pabelan, walaupun pengetauannya baik tentang kanker *serviks*.

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa, 48 (60,0%) WUS setuju bahwa setiap perempuan yang sudah menikah melakukan tes IVA dan mendapat sosialisasi IVA *test*, 38 (47,5%) dan 37 (46,2%) sangat setuju dan setuju deteksi dini dengan pemeriksaan IVA sangat penting untuk kesehatan, sedangkan 30 (37,5%) dan 14 (17,5%) menyatakan sangat tidak setuju WUS tidak perlu melakukan tes IVA.

Pengetahuan yang baik tentang kanker *serviks*, dapat dipahami sebagai salah satu faktor internal yang membentuk motivasi dan menggerakkan WUS melakukan pemeriksaan IVA *test*, sehingga dilakukan upaya-upaya preventif dan promotif terkait dengan kanker *serviks*.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Dari 80 WUS terdapat 49 (61,0%) WUS memiliki kategori pengetahuan yang baik, sedangkan 7 (8,8%) memiliki pengetahuan yang rendah tentang kanker *serviks* di Desa Jembrak di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang.
- b. Dari 80 WUS terdapat 46 (57,5%) memiliki motivasi yang rendah, dan 34 (42,5%) memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA *test* di Desa Jembrak di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang.
- c. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $P = 0,002$ lebih kecil (\leq) dari 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan, atau disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker *serviks* dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA *test* pada WUS Desa Jembrak di Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang.

2. Saran

- a. Bagi Puskesmas Pabelan
Puskesmas diharapkan lebih fokus dalam menjankan program dengan pomosi yang lebih bagus, agar masyarakat tertarik melakukan pemeriksaan IVA

- b. Bagi Bidan
Bidan diharapkan melakukan penyuluhan dan motivasi ibu untuk rutin melakukan pemeriksaan IVA agar meningkatkan kesehatan reproduksi ibu dan menjalankan program terkait
- c. Bagi Responden
Responden diharapkan melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks secara dini.
- d. Bagi peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain yang berhubungan dengan perilaku IVA seperti pendidikan, paritas, pekerjaan, dan sumber informasi

DAFTAR PUSTAKA

Irwanto. 2015. *Psikologi Umum*. Jakarta: Graha Ilmu.

WHO. 2018. *About Us : Human Papilloma Virus (HPV) and Cervical Cancer* . Dipetik Juli 27, 2018, dari <http://www.who.int>

Kemenkes. 2018. *Kendalikan Kanker Serviks Sejak Dini Dengan Imunisasi*. Dipetik juli 26, <http://www.depkes.go.id>

Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang. 2017. *Data Informasi Kesehatan 2017*. Kab. Semarang : Dinkes Kab. Semarang.

Setiati S, Alwi I, Sudoyo AW, Stiyohadi B, Syam AF. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. VI*. Jakarta: Interna Publishing; 2014

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara & Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP & PL.

Leatari, Ayu Mustika, 2016. *Hungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA di Kelurahan Kota Baru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Kurniawati. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Pusksmas Kedungrejo*. Jurnal Penelitian, UNS, Fakultas Kedokteran.

Profil Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang 2017

Rini Astuti, 2018, “*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Di UPTD Puskesmas Tomia Sulawesi Tenggara*” Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Prodi D-IV Kebidanan 2018

- Notoatmodjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dwi Fuji Astuti., dkk “*Analisis Faktor Pemeriksaan Iva Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kelurahan Candirejo Kabupaten Semarang*” Fakultas Ilmu Kesehatan ,UniversitasNgudi Waluyo
- Daniz, at all., (2017), “*Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Women Regarding Breast And Cervical Cancer In Malatya, Turkey*”, November 28, 2017.
- Emilia, O, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks (Fakta, Pencegahan, dan Penanganan Dini terhadap Serangan Kanker Serviks)*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kumalasari & Andhyantoro. (2014). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Ajeng Novita Sari, (2017), *Hubungan Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Tindakan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Gonilan, “Correlation Between Motivation of Early Cervix Cancer Detection with Pap Smear Examination Behavior in Reproductive Age of Women in Gonilan District”*. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science – Volume 4 No 2 – 2017*
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, B. Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengaruhnya*. Jakarta: Bumi Persada
- Bukirwa. 2015. *Motivations and barriers to cervical cancer screening among HIV infected women in HIV care*. *Journal Woment Health Care*. V.15;2015 . PMC.4603977
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Elkanah. Omenge., Wachira J., Asirwa F., Busakhala N., Naanyu V., Ketter A., & Inui T. 2016. *Factors Associated With Uptake of Visual Inspection With Acetic Acid (VIA) for Cervical Cancer Screening in Western Kenya*. *Plos One Journal Pone*. Vol 11, No 6.
- Suparyanto. 2014. “*Konsep Dasar Pendapatan Keluarga*.” Yogyakarta: Graha Cendekia